

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan diharapkan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Keberhasilan pendidikan tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran (Nursahid, 2022). Pembelajaran yang baik didapatkan melalui pembelajaran yang efektif. Pembelajaran dapat dilakukan secara efektif oleh pendidik (Perdiana & Jayanta, 2022). Kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik disebut dengan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sama halnya yang diungkapkan oleh (Ramadhan, 2018) bahwa Kegiatan pembelajaran yang baik tercipta jika terjadinya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Didalam pembelajaran pendidik harus melakukan penilaian kepada peserta didik. penilaian tersebut berdasarkan penilaian kurikulum 2013 yang terdiri dari empat aspek antara lain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Friantary & Martina, 2018). Dapat dipahami bahwa peserta didik tidak hanya pintar didalam aspek pengetahuan saja, tetapi diselaraskan juga dengan sikap spiritual, sosial dan keterampilan (Friantary & Martina, 2018).

Berdasarkan yang dinyatakan oleh (Yusuf & Tarjiah, 2018) bahwasannya Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan yakni membina peserta didik menjadi seorang warga negara yang baik, memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial sehingga sangat berguna bagi dirinya, bagi masyarakat serta negara. Namun pada kenyataannya, dalam implementasi pembelajaran IPS cenderung berorientasi pada

penguasaan materi (*transfer of knowledge*) sehingga membuat aspek afektif siswa terabaikan (Jati dkk., 2018). Hal tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS. keterampilan sosial yang rendah bisa mempengaruhi proses belajar peserta didik.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa jumlah siswa kelas V SD Muhammadiyah Prabumulih yaitu 29 orang. Ditemukan bahwa ada permasalahan terhadap keterampilan sosial siswa kelas V SD Muhammadiyah Prabumulih. Pertama, didalam kelas masih ada peserta didik yang kurangnya percaya diri seperti malu untuk tampil kedepan. Kedua, masih ada peserta yang kurang menghargai pendapat teman. Ketiga, peserta didik yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungannya seperti belum mampu berbaur dengan teman sekelasnya. Keempat, malu untuk bertanya seputar materi yang tidak diketahuinya. Kelima, jika ada teman yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari pendidik, maka teman yang lain menertakannya.

Keterampilan sosial termasuk dalam aspek penilaian sikap sosial. Untuk memenuhi empat komponen aspek penilaian tersebut, salah satunya aspek sosial yaitu dari proses belajar. Karena keterampilan sosial tidak dapat dimiliki begitu saja oleh siswa, bahkan tidak secara alamiah diturunkan, keterampilan sosial harus melalui tahap belajar, latihan dan pembahasan. Keterampilan sosial menurut David and Johnson merupakan ilmu tentang perilaku manusia dan proses interpersonal, kemampuan memahami emosi, sikap dan motivasi orang lain dalam kaitannya dengan apa yang mereka katakan dan lakukan, kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan yang kooperatif (Agusniatih & M. Manopa, 2019:72).

Keterampilan sosial sangat diperlukan dalam bersosialisasi dan berinteraksi antar sesama manusia, baik dalam hal berbicara maupun berperilaku dengan orang lain (Jati dkk., 2018). Ada lima aspek keterampilan sosial menurut Caldarella dan Marrel (Purnama, 2017) meliputi hubungan dengan teman sebaya, manajemen diri, kemampuan akademis, kepatuhan, perilaku asertif.

Penanaman keterampilan sosial dapat dibentuk di Sekolah Dasar melalui pembelajaran yang ada di sekolah, salah satunya ilmu pengetahuan sosial (Dewi dkk., 2021). Ilmu pengetahuan sosial yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora, luasnya kajian IPS mencakup sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik, dan semuanya dipelajari dalam ilmu sosial ini (Pratiwi, 2020 : 9). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mempelajari interaksi manusia dengan lingkungannya maupun interaksi dengan masyarakat. IPS juga mempelajari materi proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan merupakan peristiwa bersejarah bagi Indonesia, karena dapat terbebas dari penjajah saat itu. Peristiwa kemerdekaan ini tidak luput dari perjuangan para pahlawan nasional yang berjuang melawan penjajah. Para pejuang memproklamsikan kemerdekaan Indonesia di depan masyarakat dan dipublikasikan secara meluas melalui siaran radio. Peristiwa ini terjadi tepat pada tanggal 17 Agustus 1945 dimana presiden pertama Indonesia saat itu Ir. Soekarno yang langsung membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Hasil penelitian (Fahreza & Rahmi, 2018) dengan judul Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Model Role Playing Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. Mengatakan bahwa rata-rata

peserta didik mempunyai keterampilan sosial yang kurang baik, ditunjukkannya bahwa pada saat pembelajaran IPS di kelas dan juga pada saat jam istirahat. Rendahnya keterampilan sosial siswa tersebut terlihat dari kurangnya bekerja sama antar sesama teman, kurang rasa tanggung jawab, dan kurangnya sopan antar sesama peserta didik yang lain. Selanjutnya (Arviani & Fajriyah, 2018) dalam penelitiannya telah mengemukakan rendahnya keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. Hal ini dapat dilihat ketika pembelajaran masih kurang aktif, belum bisa menjawab pertanyaan pendidik dengan baik, dan kurangnya kepercayaan diri ketika menyampaikan gagasan di depan kelas. Pembelajaran yang konvensional menjadi pengaruh penyebabnya keterampilan sosial yang rendah. Kemudian (Kamaruddin & Yusoff, 2019) pada penelitiannya menemukan bahwa perkembangan peserta didik tidak lagi diukur berdasarkan prestasi akademik tetapi juga perkembangan keterampilan diri seperti keterampilan sosial. Kemudian penelitian oleh (Andini dkk., 2020) mengungkapkan bahwa tidak seluruh peserta didik memiliki perkembangan keterampilan sosial yang baik. Baik buruknya perkembangan keterampilan sosial peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 34 peserta didik, 32,35% memiliki keterampilan sosial yang baik, 52,90% berkategori cukup, 14,70% berkategori kurang baik. Dapat dipahami dari data tersebut tidak separuh dari peserta didik memiliki perkembangan keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan paparan masalah diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini alasannya karena dapat mengetahui tidak sedikit dari peserta didik yang memiliki keterampilan sosial yang rendah atau

buruk. Seperti yang diketahui bahwasannya keterampilan sosial sangat diperlukan pada masa depan peserta didik. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan siswa kelas V, Maka dari itu peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **Analisis Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran IPS Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Kelas V di SD Muhammadiyah Prabumulih.**

1.1 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan hal di atas, penelitian ini berfokus pada keterampilan sosial siswa. Sedangkan yang menjadi Subfokus penelitian ini adalah pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia kelas V di SD Muhammadiyah Prabumulih.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS materi proklamasi siswa kelas V SD Muhammadiyah Prabumulih?

1.4 Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa ketika pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk memperluas wawasan yang berkaitan dengan analisis keterampilan sosial siswa.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan agar siswa dapat memahami atau menemukan pentingnya keterampilan sosial. Membantu siswa bersaing dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan sosial dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah atau di rumah.
- 2) Bagi pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman meningkatkan keterampilan sosial siswa, serta sebagai masukan untuk guru sekolah lain dengan tujuan upaya meningkatkan keterampilan sosial siswa.
- 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, berkontribusi aktif dalam pengembangan keterampilan sosial siswa untuk mencapai hasil yang kompeten dan berkualitas.
- 4) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.